

PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENGETAHUAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PELAJAR DI SMA NEGERI 1 AMURANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Ade Diana Sumoked*, Sulaemana Engkeng*, Ardiansa Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang paling sering menjadi sorotan dewasa ini, khususnya di kalangan remaja, berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia diperkirakan 150.000 remaja di Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba. perilaku beresiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia berhubungan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan status ekonomi, akses terhadap media informasi, komunikasi dengan orang tua, dan adanya yang berperilaku beresiko. Jenis penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental design. Populasi penelitian ini berjumlah 300 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan pelajar tentang penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Narkoba

ABSTRACT

Drug abuses is the most highlighted issue lately, especially among teenagers, based on the data provided from the World Health Organization (WHO) it is estimated that 150.000 teenagers in Indonesia are involved in drug abuse situation. The behavior of teenagers in Indonesia that risk of becoming drug abuse is significantly related to knowledge, attitude, age, gender, economic education status, access to media information, communication with parents, and the presence of those who at risk behavior. This type of research uses a pre-experimental design method. The population of this research is 300 students. The sample using in this study is Total Sampling. The result of this study showing that there is an influence of health promotion toward the knowledge of the students about drug abuse.

Keywords: Knowledge and Drugs

PENDAHULUAN

Narkoba adalah bahan atau zat atau obat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak atau susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap Narkoba (Azmiyati, Widya H.C, Oktia W.K, 2014).

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun,

namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu :Remaja Awal 10-13 tahun, remaja pertengahan 14-16 tahun dan remaja akhir 17-19 tahun. (Maudy A, Sahadi H, Meilanny S, 2017)

Perkembangan situasi narkoba dunia menurut United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) tahun 2014, diketahui estimasi pengguna narkoba ditahun 2012 adalah antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5% - 7%. Perbandingan estimasi prevalensi tahun

2012 dengan estimasi tahun 2010 yang berkisarannya 3,5% - 5,7% menunjukkan kecenderungan prevalensi penyalahgunaan narkoba relatif stabil. Diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sekitar 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10 % sampai 2,25 % dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba di tahun 2014 (BNN, 2014).

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes UI menyebutkan sekitar 1,77 persen atau 3,3 juta penduduk Indonesia menjadi penyalahgunaan narkoba. Menurut David Hutapea, jumlah prevalensi penggunaan narkoba dari tahun ketahun kian meningkat pada tahun 2016 masih 0,02 persen dari total penduduk Indonesia dan pada tahun 2017 menjadi 1,77 persen. Permasalahan narkoba di Indonesia juga sudah menyebabkan korban meninggal, yakni diperkirakan 11.071 orang pertahun atau 30 orang perhari. Dari total pengguna narkoba tersebut, mayoritas adalah pekerja (59%), disusul pelajar (24%) dan populasi umum

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Penelitian pre eksperimen merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2019. Populasi ini berjumlah

(17%). “untuk pelajar ini, sebanyak 2 dari 100 orang pelajar dan mahasiswa menyalahgunaan narkoba sepanjang 2016, dan kebanyakan pria. Dengan umur pengguna dari pelajar mayoritas berumur 15-19 tahun”. (Srihandriatmo M, 2018).

Menurut Lestary (2011) perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia berhubungan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan status ekonomi, akses terhadap media informasi, komunikasi dengan orang tua, dan adanya yang berperilaku berisiko. Menurut Chakravavorthy et al (2013) untuk menekan faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan meningkatkan faktor protektif yaitu melalui faktor keluarga, sekolah dan program pencegahan di masyarakat sebagai bentuk peduli terhadap komunitas mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh media promosi kesehatan terhadap pencegahan penggunaan narkoba di SMA Negeri 1 Amurang.

300 siswa dan sampel yang digunakan yaitu *Total Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Amurang merupakan Sekolah menengah yang berada di Minahasa Selatan. Lokasi SMA Negeri 1 Amurang terletak di Jl. Trans Sulawesi, Kelurahan Bitung, Kecamatan Amurang, Kabupaten

Minahasa Selatan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 07 september 1985.

Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Amurang yaitu 1.239 yang terbagi ke dalam beberapa studi/jurusan yaitu IPA, IPS, dan BAHASA. Sarana dan Prasarana atau fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Amurang yaitu 31 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 3 sanitasi siswa.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur responden

Umur	n	%
15	150	50.0
16	146	48.7
17	4	1.3
Total	300	100

Tabel 1, jumlah responden yang terbanyak ialah umur 15 tahun (50,0%) dan 16 tahun (48,7 %) dan paling sedikit responden yang berusia 17 tahun berjumlah 4 orang (1.3%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	144	48.0
Perempuan	156	52.0
Total	300	100

Tabel 5 Hasil Penyuluhan Kesehatan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pengetahuan Pelajar.

Penyuluhan Kesehatan	Mean	Median	SD	SE	P value	N
Pretest	11.62	12.00	1.837	.108	0,000	300
posttest	13.14	14.00	2.023	.117	0,000	300

Hasil dari tabel diatas menunjukkan jenis kelamin terbanyak ada pada perempuan dengan jumlah 156 responden (52.0%) dan sisanya laki-laki 144 responden (48.0%)

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan Penyalahgunaan Narkoba.

Pengetahuan	n	%
Baik	185	61.7
Kurang baik	115	38.3
Total	300	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa 115 responden yang berpengetahuan kurang baik dengan persentase 38.3 % dan 185 responden yang berpengetahuan baik dengan persentase 61.7 %.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Penyalahgunaan Narkoba.

Pengetahuan	n	%
Baik	265	88.3
Kurang baik	35	11.7
Total	300	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 35 responden yang berpengetahuan kurang baik dengan persentase 11.7 % dan 265 responden yang berpengetahuan baik dengan persentase 88.3 %.

Berdasarkan tabel 5, hasil uji statistik didapatkan nilai *Pvalue* 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan.

Hasil distribusi pelajar berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Negeri 1 Amurang, penelitian yang dilakukan pada pelajar tentang penyuluhan kesehatan penyalahgunaan narkoba di kelas sebelas ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre eksperimen* dengan pendekatan *One group pretest and posttest design*, dengan jumlah responden sebanyak 300 pelajar dengan berdasarkan karakteristik umur yaitu umur 15 tahun berjumlah 150 (50.0%) umur 16 tahun berjumlah 146 (48.7%) dan umur 17 tahun berjumlah 4 (1.3%).

Maka didapati hasil penelitian berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba yang berpengetahuan baik berjumlah 264 pelajar (88.0%) dan yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 36 (12.0%). Pada penelitian ini masih terdapat ada pelajar yang berpengetahuan kurang baik tentang penyalahgunaan narkoba, ini dikarenakan selama proses penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba, responden masih kurang memperhatikan penyuluhan yang disampaikan, dengan demikian tidak terdapat tingkatan dalam

pengetahuan pelajar kelas sebelas dengan jumlah yang tidak terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 36 pelajar. Perhatian serta kerjasama antara pelajar dengan pemberian penyuluhan yang menjadi faktor awal terjadinya perubahan nilai terhadap perilaku pengetahuan mengenai penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan *paired t test* didapatkan hasil bahwa penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba memiliki pengaruh terhadap perubahan pengetahuan pelajar dengan *pvalue* 0,000 atau $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu penyuluhan kesehatan tentang narkoba yang dilaksanakan pada responden remaja SMA Santa Carolus menunjukkan bahwa kategori responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,33%), dan yang mempunyai kategori pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,67%), sedangkan kategori pengetahuan kurang ada 18 orang (60%), dan berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner pengetahuan sesudah dilakukan intervensi yaitu penyuluhan kesehatan tentang narkoba yang dilaksanakan pada responden remaja SMA Santa Carolus menunjukkan bahwa kategori responden yang mempunyai pengetahuan

baik sebanyak 24 orang (80%), yang mempunyai kategori pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%) dan tidak ada pengetahuan responden dalam kategori kurang. Penelitian ini didapatkan hasil menggunakan uji *paired t test* diperoleh bahwa nilai *t*-hitung adalah - 10,063 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka berarti pengetahuan remaja tentang narkoba di SMA Santa Carolus sebelum penyuluhan kesehatan dan sesudah adanya penyuluhan kesehatan adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang narkoba di SMA Santa Carolus.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Berlina Printina, Siska Evi Martinapada tahun (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Vlog terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa-Siswi di SMP Strada Marga Mulia Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *quasi eksperiment* dengan *pre -post test control group design* yang dilakukan pada bulan Oktober 2017. Kelompok kontrol terdiri dari 52 responden dari SMP Asisi Jakarta Selatan dan 67 responden merupakan kelompok intervensi dari SMP Strada Marga Mulia Jakarta Selatan. Responden didapatkan dengan cara *Total Sampling*. Data dianalisa dengan Uji *t-test independent* dan *paired sampel t-test*. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelompok intervensi yang diberikan promosi kesehatan melalui video *vlog* dengan *p value* 0,000. Penelitian ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dengan video *vlog p value* 0,000.

KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan penyuluhan (Pretest) ada 115 responden yang berpengetahuan kurang baik dengan persentase 61.7% dan 185 responden yang berpengetahuan baik dengan persentase 38.3 %.
2. Sesudah dilakukan penyuluhan (Posttest) ada 35 responden yang berpengetahuan kurang baik dengan persentase 11.7 % dan 265 responden yang berpengetahuan baik dengan persentase 88.3 %.
3. Ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan pelajar tentang penyalahgunaan narkoba.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah
Sekolah dapat memberikan materi dan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba pada pelajar untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat

baik secara pengetahuan, sikap dan tindakan.

2. Bagi Pelajar

Bagi pelajar di SMA Negeri 1 Amurang perlu lagi menambah pengetahuan, informasi dan penerapan secara umum dalam mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan kiranya dapat menjadi pembandingan pada penelitian selanjutnya, karena mengingat masih jarang penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyati, Widya H.C, Oktia W.K, 2014. Gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (Online). Diakses pada 04 agustus 2018)
- BNN. 2014. *Laporan Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2014*. BNN RI: Jakarta
- Chakravathy Bharath, Shah Shyam, dan Lotfipour Shahram. (2013). *Adolescent Drug Abuse – Awareness and Prevention*. *Indian J Med* 137(6): 1021-1023
- Lestary, H & Sugiharti. 2011. Perilaku Beresiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vo.1 No.3, Agustus 2011: 136-144
- Maudy A, Sahadi H, Meilanny S. 2017. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran*. Vol 04, No. 02. Diakses pada 14 Juli 2018.
- Srihandriatmo M. 2018. *Sekitar 1.77 persen penduduk jadi penyalahgunaan narkoba*. (Online). [Diakses 28 November 2018](#)
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2014). *World Drug Report*. Sales No. E.14.XI.7 dalam <http://unodc.org>, diakses pada tanggal 3 Maret 2016